DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: PT. Remaja. Danim, Sudarwan. 2002.

Ahmad, S. (2013). FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, *17*(1), 127–147. https://doi.org/10.21831/pep.v17i1.1365

Amri, A., & Suhardi, M. (2025). *Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah Berbasis Moral Dalam Pengembangan Pembelajaran*. *5*(2).

Andari, Y., Rambe, M., & Deli, S. T. (2024). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Jaya Penggalian Kabupaten Serdang Bedagai*.

Asdrayany, D., Zohriah, A., & Fauzi, A. (t.t.). *Analisis Prinsip Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan*.

Hasanah, N., & Mustofa, T. A. (2024a). *Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Unggul*. *13*(3).

Nasroh, S., Citriadin, Y., & Rustam, R. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN 2 Kekait (Sebuah Pendekatan Studi Kasus). *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *6*(1), 225–229. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.610

Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(3). https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633

Rosyidi, M., Yuliastuti, L. A., Windasari, W., & Hanivia Cindy, A. (2024b). Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMAN 1 Sooko. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *3*(1), 156–161. https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.246

Sanjaya, A. (2025). *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 1 MENTAYA HILIR UTARA*. *5*(2).

Santosa, S. (2018). Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sistem dan Kreatifitas. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *2*(2). https://doi.org/10.14421/albidayah.v2i2.8977

Suardi, S., Nasution, M. A., Siahaan, S., & Syukri, M. (2022). INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU GURU DI MAN 2 MEDAN. *Warta Dharmawangsa*, *16*(3), 554–562. https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2247

Surahman, A. (t.t.). *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 202*.

Tarhid, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, *5*(2), 141–155. https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931

Wimbawarni, W., Sutanto, A., & Dacholfany, I. (2022). Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. *JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION*, *1*(2), 31–38. https://doi.org/10.70371/jise.v1i2.13

Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *3*(2), 13–23. https://doi.org/10.57094/jpe.v3i2.460

L A M P I R A N

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

1. **Pedoman Observasi**

   Metode ini penulis pakai bertujuan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian dan catatan hal-hal yang berkaitan dengan inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi provesional tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang, Adapun beberapa penyebab penulis memutuskan untuk memakai metode observasi karena penulis ingin mengetahui lebih dulu lokasi dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian:

   1. Pengamatan Proses pembelajaran tenaga pendidik di kelas dan Teaching Factory.
   2. Pengamatan Peran kepala sekolah saat membina tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang
   3. Pengamatan Aktivitas tenaga pendidik saat mempraktikkan hasil magang
   4. Pengamatan Interaksi dan kolaborasi antar tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang

2. **Pedoman Dokumentasi**

   1. Foto kegiatan belajar mengajar di SMK negeri 2 Jombang.
   2. Foto kegiatan magang tenaga pendidik, praktik *Teaching Factory* di SMKN 2 Jombang.
   3. Dokumentasi inovasiyang dilakukan kepala sekolah di SMKN 2 Jombang

3. **Pedoman Wawancara**

   Lembar hasil dokumentasi digunakan sebagai pedoman observasi yang disusun sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan. Berikut lembar hasil observasi terkait inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan komoetensi professional tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang.

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Jombang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga Pendidik, Serta apa saja inovasi-inovasi yang telah dilakukan di SMKN 2 Jombang?	Inovasi dilakukan melalui penguatan budaya belajar guru secara berkelanjutan, kolaborasi antarguru, penguatan teaching factory berbasis industri, supervisi reflektif, serta pemanfaatan teknologi dan sistem informasi sekolah.
2.	Inovasi apa yang paling diutama kan dalam peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan?	Yang paling diutamakan adalah penguatan budaya profesional guru, agar guru terus belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai kebutuhan industri.
3.	Apa visi dan misi Anda sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang?	Visinya adalah mewujudkan guru yang profesional, adaptif, dan berkarakter. Misinya melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi, pembelajaran berbasis industri, dan pemanfaatan teknologi.
4.	Bagaimana kepala sekolah menilai efektivitas inovasi-inovasi tersebut dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik?	Melalui supervisi akademik, peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, partisipasi guru dalam pengembangan diri, serta hasil belajar dan sikap siswa.

5.	Indikator apa saja yang secara spesifik untuk menjadi tolak ukur keberhasilan profesionalisme tenaga kependidikan di SMKN 2 Jombang?	Penguasaan materi dan teknologi, kualitas pembelajaran, kedisiplinan, kemauan belajar, serta kontribusi dalam inovasi sekolah.
6.	Bagaimana kompetensi profesional tenaga pendidik di SMKN Negeri 2 jombang?	Secara umum sudah baik dan terus meningkat, meskipun tetap memerlukan penguatan dan pembaruan berkelanjutan.
7.	Apa saja faktor-faktor yang mem pengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang?	Kepemimpinan sekolah, komitmen guru, dukungan sarana prasarana, kemitraan industri, dan budaya sekolah yang positif.
8.	Apa saja Prinsip-prinsip kepala sekolah di dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang?	Kolaboratif, reflektif, berbasis data, memberi teladan, dan berorientasi pada masa depan lulusan.
9.	Apa saja tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik?	Perbedaan kemampuan adaptasi guru, keterbatasan waktu, dan cepatnya perubahan teknologi.
10.	Bagaimana Kepala sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	Dengan pendampingan, coaching, pelatihan bertahap, dan menciptakan iklim sekolah yang aman untuk belajar dan berubah.

11	Apakah masih banyak tenaga pendidik yang kurang didalam mengajar atau tidak sesui dengan skil atau kemampuan didalam mengajar?	Masih ada beberapa, terutama dalam penguasaan teknologi, namun ditangani melalui pembinaan dan pendampingan berkelanjutan.
12.	Apa saja strategi yang dilakukan kepala sekolah, dan strategi apa yang lebih efektif didalam meningkatkan kompetensi professional tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang?	Pendampingan langsung, supervisi reflektif, dan pembelajaran berbasis praktik nyata di kelas dan teaching factory.
13.	Bagaimana kepala sekolah menilai dampak inovasi-inovasi terhadap kualitas pendidikan di SMKN 2 Jombang?	Kualitas pembelajaran meningkat, lulusan lebih siap kerja, dan kepercayaan industri serta masyarakat semakin baik.
14.	Berdasarkan data dan pengamatan kepala sekolah, sejauh mana inovasi yang diterapkan kepala sekolah, yang telah memberikan kontribusi nyata di dalam meningkatkan professional tenaga pendidik?	Inovasi telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru dan terbentuknya budaya sekolah yang terus belajar.

2. Wawancara dengan guru di SMKN 2 Jombang

1. Bagaimana bapak/ibu menilai kompetensi professional sebagai tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang?

   Jawab: Sudah jauh meningkat sejak 2023. Dulu saya ngajar masih pakai materi lama dan metode ceramah. Sekarang setelah ikut magang industri & sertifikasi BNSP, saya lebih paham standar DUDI. Sudah bisa ngajar food cost, HACCP, plating hotel, dan dampingi siswa

produksi TeFa sesuai SOP. Tapi masih terus belajar karena teknologi DUDI semakin canggih dan cepat berubah.

2. Apa saja inovasi yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional bapak/ibu di SMKN 2 jombang?

   Jawabn: banyak sekali Inovasi yang dilakukan kepala sekolah guna untuk meningkatkan kompetensi professional tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang yaitu yang dilakukan melalui penguatan budaya belajar guru secara berkelanjutan, kolaborasi antarguru, penguatan teaching factory berbasis industri, supervisi reflektif, serta pemanfaatan teknologi dan sistem informasi sekolah, dan Yang paling diutamakan kepala sekolah adalah penguatan budaya profesional guru, agar guru terus belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai kebutuhan industri.

3. Bagaimana bapak/ibu menilai evektivitas inovasi-inovasi tersebut dalam meningkatkan kompetensi professional bapak/ ibu di SMKN 2 Jombang?

   Jawaban: Inovasi-inovasi kepala sekolah itu sangat efektif meningkatkan kompetensi profesional saya karena dampaknya langsung ke praktik mengajar sehari-hari. Setelah magang industri, RPP dan jobsheet saya sudah saya rombak total jadi ada hitungan food cost, SOP HACCP, dan foto standar plating hotel yang dulu tidak ada sama sekali. Sertifikasi BNSP bikin saya jauh lebih percaya diri ngajar dan mendampingi UKK karena saya paham standar asesor, bahkan 87% guru produktif di sini sekarang sudah bersertifikat. Coaching PMM dari kepsek juga efektif karena saya berubah dari sering ceramah jadi lebih banyak praktik berbasis project TeFa sesuai umpan balik beliau. Buktinya paling nyata, nilai UKK kompeten siswa jurusan Tata Boga naik dari 68% tahun 2022 jadi 91% tahun 2025 dan siswa lebih siap PKL karena di sekolah sudah dibiasakan kerja pakai SOP DUDI.

4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi professional bapak/ibu di SMKN 2 Jombang?

   Jawaban: Tantangan yang saya hadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMKN 2 Jombang ada empat: pertama, soal waktu karena magang industri 1 bulan bikin saya ketinggalan jam ngajar dan harus dikejar dengan team teaching; kedua, adaptasi teknologi karena alat di DUDI sangat canggih sementara di sekolah fasilitasnya masih bertahap ditingkatkan lewat hibah; ketiga, beban administrasi PMM karena awalnya terasa berat harus rutin isi jurnal refleksi dan unggah bukti dukung tiap minggu; keempat, tantangan mental karena tidak semua guru langsung siap kalau cara ngajarnya dikritik dan diminta berubah sesuai standar industri.

5. Bagaimana kepala sekolah membantu bapak /ibu dalam mengatasi tantangan tantangan tersebut?

   Jawaban: Kepala sekolah membantu mengatasi tantangan tersebut dengan 4 cara pertama, untuk masalah waktu magang beliau mengatur jadwal bergilir biar tidak semua guru pergi bersamaan dan menyiapkan SK team teaching agar kelas tetap jalan; kedua, untuk adaptasi teknologi beliau aktif MOU dengan DUDI sampai sekolah dapat hibah oven deck dan mixer industri sehingga alat praktik kami pelan-pelan setara DUDI. ketiga, untuk beban PMM beliau tidak hanya menagih tapi adakan IHT khusus cara isi PMM yang benar dan meluangkan waktu coaching personal bagi guru yang kesulitan; keempat, untuk tantangan mental beliau memberi contoh dengan ikut pelatihan dulu, menerapkan coaching yang humanis tidak menyalahkan, dan memberi apresiasi berupa piagam serta menunjuk guru yang progres jadi mentor untuk temannya.

6. Apa saja kegiatan pengembangan professional yang telah bapak/ibu ikuti dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik?

   Jawaban: Kegiatan pengembangan profesional yang sudah saya ikuti untuk meningkatkan kompetensi di SMKN 2 Jombang ada lima:

pertama, magang industri selama 1 bulan penuh di pastry section Hotel Yusro Jombang dengan logbook harian; kedua, IHT Plating Dessert & Molecular Gastronomy dengan narasumber executive chef dari hotel mitra; ketiga, uji kompetensi BNSP skema Pastry & Bakery yang difasilitasi dan dibiayai sekolah; keempat, pelatihan mandiri di PMM dengan mengambil topik Pembelajaran Berdiferensiasi dan Project Based Learning sesuai hasil observasi kepsek; kelima, coaching clinic bulanan bersama kepala sekolah dan pengawas untuk diskusi kendala dan perbaikan praktik mengajar.

7. Bagaimana bapak/ibu menilai peran kepala sekolah dalam memfasilitasi kegiatan pengembangan professional bapak/ ibu di SMKN 2 Jombang?

   Jawaban: Peran kepala sekolah SMKN 2 Jombang sangat besar dan aktif dalam memfasilitasi pengembangan profesional kami karena beliau tidak hanya menyuruh tapi juga menyediakan, mendampingi, melindungi, dan mengapresiasi. Beliau menyediakan semua aksesnya mulai dari dana uji BNSP, surat tugas magang, sampai MoU DUDI untuk hibah alat TeFa. Beliau mendampingi prosesnya lewat coaching PMM, duduk bareng diskusi solusi setelah observasi kelas, bukan sekadar menilai lalu pergi. Beliau juga melindungi kami, contohnya saat ada miskomunikasi di tempat magang, kepsek langsung turun ke hotel untuk klarifikasi. Selain itu beliau mengapresiasi progres guru dengan memberi piagam dan menunjuk guru yang lulus BNSP jadi mentor teman lain. Karena pendampingan yang utuh dari kepsek, kami merasa aman untuk belajar dan kompetensi kami benar-benar meningkat.

3. Wawancara dengan peserta didik di SMKN 2 Jombang

1. Apakah kamu merasa cara mengajar tenaga pendidik yang produktif Tata Boga berubah 2-3 tahun terakhir? Jelaskan perubahan yang paling kamu rasakan.

   Jawaban: Menurut saya, cara mengajar tenaga pendidik produktif Tata Boga dalam 2–3 tahun terakhir pada intinya masih sama dan tidak banyak berubah. Guru tetap menjelaskan materi dengan jelas, memberikan praktik secara langsung, serta membimbing siswa saat proses memasak maupun penyajian makanan.
2. Apakah tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang sudah termasuk guru yang berkompeten dan professional didalam mengajar atau belum?

   Jawaban: Menurut saya sebagai murid di SMKN 2 Jombang iya, tenaga pendidik yang produktif sekarang sudah lebih kompeten dan profesional dibanding sebelumnya karena cara mengajarnya lebih jelas dan praktiknya sudah seperti di industri, apalagi setelah bapak ibu guru ikut magang di hotel dan lulus sertifikasi BNSP sehingga mereka tahu SOP dan alat yang benar-benar dipakai di dunia kerja, jadi saya merasa lebih paham dan siap untuk PKL maupun UKK.
3. Menurutmu, apakah penjelasan dan praktik yang diberikan guru sekarang lebih mudah dipahami dan lebih sesuai dunia kerja? Mengapa?

   Jawaban: iya, penjelasan dan praktik dari guru sekarang jauh lebih mudah dipahami dan lebih sesuai dunia kerja karena setelah guru ikut magang di hotel dan ikut sertifikasi BNSP, mereka mengajar pakai contoh dan SOP yang beneran dipakai di industri, jadi pas praktik di TeFa kami nggak cuma simulasi tapi bener-bener bikin produk sesuai pesanan dengan alat standar industri, sehingga ilmunya langsung nyambung ke dunia kerja.
4. Apakah kegiatan praktik di TeFa sekarang terasa seperti kerja di industri/hotel? Sebutkan 1-2 hal yang membuatmu merasa begitu.

   Jawaban: Iya, praktik di TeFa sekarang sudah terasa seperti kerja di industri/hotel karena kami menggunakan alat standar industri seperti

oven deck dan mixer yang didapat dari DUDI, dan kami juga mengerjakan orderan asli seperti hampers dan snack box dengan SOP serta deadline yang mirip di tempat kerja, jadi suasananya benar-benar seperti magang.

5. Apakah alat dan bahan yang digunakan saat praktik sudah standar industri? Kalau belum, apa yang kurang?

   Jawaban: menurut saya sebagian besar alat dan bahan yang kami pakai sudah standar industri karena sekolah mendapat hibah oven deck, mixer, dan bahan baku dari DUDI mitra, tapi masih ada beberapa alat kecil seperti pisau ballon, whick timbangan digital, cetakan dan loyang yang jumlahnya kurang sehingga kami harus bawa sendiri saat praktik, jadi kalau ditambah lagi akan lebih maksimal.

6. Setelah diajarkan tenaga pendidik yang produktif dan berkompeten, apakah kamu merasa lebih siap untuk PKL dan UKK?

   Jawaban: Iya, saya merasa jauh lebih siap untuk PKL dan UKK setelah diajarkan oleh tenaga pendidik yang produktif dan kompeten karena cara mengajarnya sekarang lebih praktis dan sesuai standar industri, jadi saya sudah terbiasa dengan SOP, penggunaan alat, dan tekanan kerja seperti di tempat kerja asli.

7. Apakah tenaga pendidik sekarang lebih sering memberi tugas yang mirip pekerjaan nyata di DUDI? Contohnya apa?

   Jawaban: Iya, tenaga pendidik sekarang lebih sering memberi tugas yang mirip pekerjaan nyata di DUDI, contohnya kami sering dapat tugas membuat hampers lebaran, snack box untuk acara sekolah, dan kue pesanan dengan target waktu dan kualitas yang harus sesuai standar hotel, jadi rasanya seperti benar-benar bekerja di industri.

8. Apakah kamu tahu kepala sekolah pernah mengirim tenaga pendidik magang ke industri? Menurutmu apa dampaknya ke pembelajaranmu?

   Jawaban: Iya saya tahu, kepala sekolah pernah mengirim tenaga pendidik yang produktif magang ke hotel selama satu bulan, dan dampaknya besar ke pembelajaran kami karena tenaga pendidik jadi

lebih paham praktik langsung di industri sehingga saat mengajar mereka bisa menjelaskan langkah dan standar kerja yang benar,
membuat kami jadi lebih cepat paham dan percaya diri saat praktik.

Lampiran 11

PROFIL SMK NEGERI 2 JOMBANG

A. Sejarah

Cikal bakal SMK Negeri 2 Jombang bermula dari gagasan Bupati Jombang, Raden Soedirman, untuk menghadirkan pendidikan kejuruan tingkat atas sebagai kelanjutan dari Sekolah Kepandaian Putri (SKP). Pada tahun 1976, melalui kepanitiaan yang dipimpin oleh Ibu Suparto dan pelaksana kepala sekolah Dra. Mulyaningrum, dibentuklah Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) dengan jurusan awal Tata Busana. Institusi ini resmi menyandang status negeri pada 1 Februari 1978 di bawah peresmian Dirjen Dikdasmen, Prof. DR. Santoso S. Hamijoyo, M.Sc. Seiring perkembangan kebijakan pendidikan nasional, nama sekolah mengalami beberapa kali perubahan nomenklatur, mulai dari SKKA Negeri menjadi Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) Negeri, hingga akhirnya resmi menjadi SMK Negeri 2 Jombang berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 036/O/1997.

Sebagai unit pelaksana teknis pendidikan menengah kejuruan, SMK Negeri 2 Jombang mengemban fungsi utama dalam penyelenggaraan pengajaran teori dan praktik, pengelolaan unit produksi, serta penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Dari awal berdirinya yang hanya memiliki dua kelas jurusan Tata Busana, sekolah ini terus bertransformasi memperluas kompetensi keahliannya. Kini, SMK Negeri 2 Jombang mengelola empat bidang keahlian utama, yaitu Tata Busana, Tata Boga, Kecantikan Kulit, dan Kecantikan Rambut, dengan sejarah kelulusan perdana yang dimulai sejak tahun 1979 hingga pengembangan jurusan kecantikan pada tahun 2006.

B. Letak Geografis

SMK Negeri 2 Jombang menempati posisi geografis yang sangat strategis di tengah dinamika perkotaan Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Secara administratif, sekolah berakreditasi "A" ini terletak di Jl. Bupati Raa. Soeroadiningrat No. 6, di Kecamatan Jombang. Secara astronomis, sekolah ini berada pada titik koordinat Lintang -7.5559 dan Bujur 112.2343, sebuah lokasi dataran rendah yang sangat stabil dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru wilayah. Posisinya yang berada di jalur protokol utama tidak hanya memberikan kemudahan aksesibilitas bagi para siswa dan tenaga pengajar, tetapi juga menempatkan sekolah ini dalam lingkungan yang tertata rapi dengan infrastruktur jalan yang memadai serta sistem drainase kota yang baik. Keadaan di sekitar SMK Negeri 2 Jombang mencerminkan perpaduan antara pusat kegiatan publik yang produktif namun tetap tenang untuk proses pembelajaran.

Berada di lingkungan yang dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten, sekolah ini dikelilingi oleh area yang memiliki tingkat keamanan tinggi dan kebersihan lingkungan yang terjaga. Keberadaannya di kawasan Jalan Bupati Raa. Soeroadiningrat memberikan keuntungan logistik karena dekat dengan berbagai fasilitas umum, seperti pusat layanan kesehatan, perkantoran daerah, dan akses transportasi umum yang terintegrasi. Hal ini menjadikan SMK Negeri 2 Jombang bukan sekadar institusi pendidikan secara fisik, melainkan sebuah titik penting dalam tata ruang kota yang mendukung mobilitas tinggi bagi masyarakat pendidikan di sekitarnya.

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi SMK Negeri 2 jombang Visi merupakan sebuah gagasan yang berorientasi pada masa depan atau cita-cita yang ingin dicapai di masa mendatang. Visi tersebut dapat berubah-ubah karena dipengaruhi oleh perkembangan zaman atau lingkungan yang sulit untuk di prediksi di masa depan. Sehingga visi yang sudah ditetapkan adalah sebuah pengingat untuk mencapai sebuah hasil. Adapaun visi SMK Negeri 2 Jombang adalah “Berkembangnya Murid Dalam Beriman Dan

Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bertanggung Jawab, Kompeten Dan Literat”

2. Misi SMK Negeri 2 Jombang

   Misi adalah langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan visi yang ditetapkan. Bila Visi adalah pernyataan cita-cita di masa depan, misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan. Misi dibuat untuk mempermudah pencapaian visi. Tentunya pembuatan misi ini berdasarkan dari keadaan yang ada saat ini, menganalisa kesenjangan yang ada dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Sehingga bisa disimpulkan bahwa misi adalah metode dan nilai kerja yang memberikan petunjuk untuk mewujudkan visi.

3. Tujuan SMK Negeri 2 Jombang

   Dimensi Bernalar Kritis Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMK Negeri 2 Jombang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

   a. Menghasilkan lulusan yang sesuai dengan dimensi profil lulusan pancassilayang adaptif terhadap perubahan zaman.
   b. Meningkatnya kompetensi profesional dan pedagogik pendidik melalui magang guru, In house training (IHT), Workshop.
   c. Terwujudnya pembelajaran berbasis kurikulum industri, mengacu pembelajaran abad 21.
   d. Meningkatnya Sarana dan Prasarana sekolah berbasis industri dan industri 4.0.
   e. Meningkatnya kompetensi kebekerjaan peserta didik melalui Praktik Kerja.
   f. Lapangan (PKL) minimal selama 6 bulan.
   g. Meningkatnya kompetensi kewirausahaan peserta didik melalui kegiatan.
   h. Production House dan Teaching Factory (TEFA).
   i. Meningkatnya pengelolaan berbasis data IT.

j. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan kerohanian bagi peserta didik.
k. Meningkatnya kedisiplinan, kemandirian dan kepemimpinan melalui kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler bagi peserta didik.
l. Membudayakan literasi, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) kepada seluruh warga sekolah. m. Tercapainya sertifikasi kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 yang optimal bagi peserta didik.
m. Tercapainya sertifikasi kompetensi melalui Uji kompetensi berbasis produk dan jasa dari dunia kerja yang optimal bagi peserta didik.

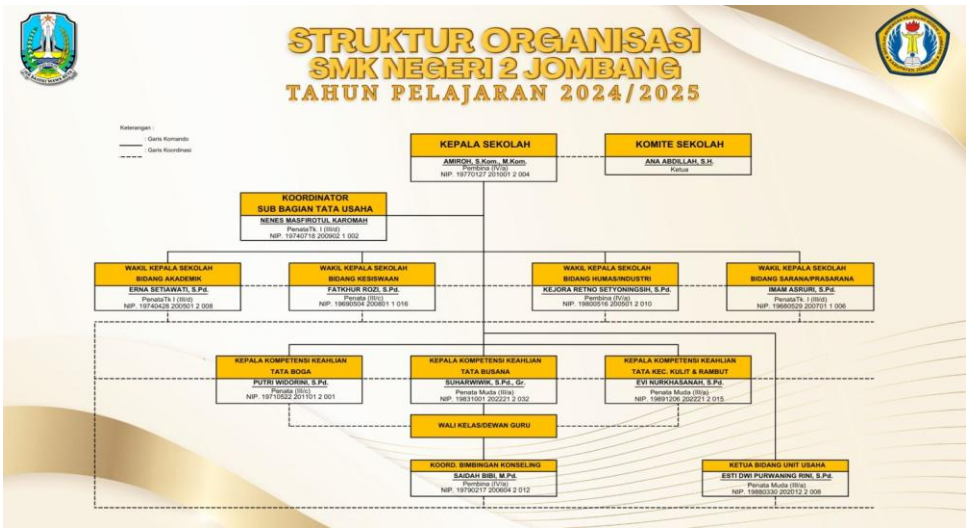
4. Tujuan Konsentrasi Keahlian Disain dan Produksi Busana adalah sebagai berikut:
   a. Mengembangkan peserta didik yang mampu menentukan karir dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang disain dan produksi busana melalui pendidikan lanjutan dan/atau dunia kerja.
   b. Mengembangkan peserta didik sebagai tenaga kerja yang profesional dan memiliki keahlian dan keterampilan bidang disain dan produksi busana.
   c. Mewujudkan lulusan bidang disain dan produksi busana yang memiliki karakter dan sikap kerja (soft skills) sesuai profil pelajar Pancasila dengan tuntutan keterampilan abad 21 (kolaborasi, kreatif, berpikir kritis dan komunikasi) dan revolusi industri 4.0
   d. Mewujudkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi sebagai entepreneur bidang disain dan produksi busana.
5. Tujuan program Keahlian kecantikan adalah sebagai berikut:
   a. Mengembangkan peserta didik yang mampu menentukan karir dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang kecantikan melalui pendidikan lanjutan dan/atau dunia kerja.
   b. Mengembangkan peserta didik sebagai tenaga kerja yang profesional dan memiliki keahlian dan keterampilan bidang kecantikan.

c. Mewujudkan lulusan bidang kecantikan yang memiliki karakter dan sikap kerja (soft skills) sesuai profil pelajar Pancasila dengan tuntutan keterampilan abad 21 (kolaborasi, kreatif, berpikir kritis dan komunikasi) dan revolusi industri 4.0.

6. Tujuan program Keahlian Kuliner adalah sebagai berikut:
   a. Mengembangkan peserta didik yang mampu menentukan karir dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang kuliner melalui pendidikan lanjutan dan/atau dunia kerja.
   b. Mengembangkan peserta didik sebagai tenaga kerja yang profesional dan memiliki keahlian dan keterampilan bidang kuliner.
   c. Mewujudkan lulusan bidang kuliner yang memiliki karakter dan sikap kerja (soft skills) sesuai profil pelajar Pancasila dengan tuntutan keterampilan abad 21 (kolaborasi, kreatif, berpikir kritis dan komunikasi) dan revolusi industri 4.0.
   d. Mewujudkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi sebagai entrepreneur di bidang kuliner

Lampiran III

DOKUMENTAS





Gambar, Ruang praktik SMKN 2 Jombang



Gambar, Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 2 Jombang



Gambar, wawancara dengan guru di SMKN 2 Jombang



Kunjungan industri di sekolah SMKN 2 Jombang